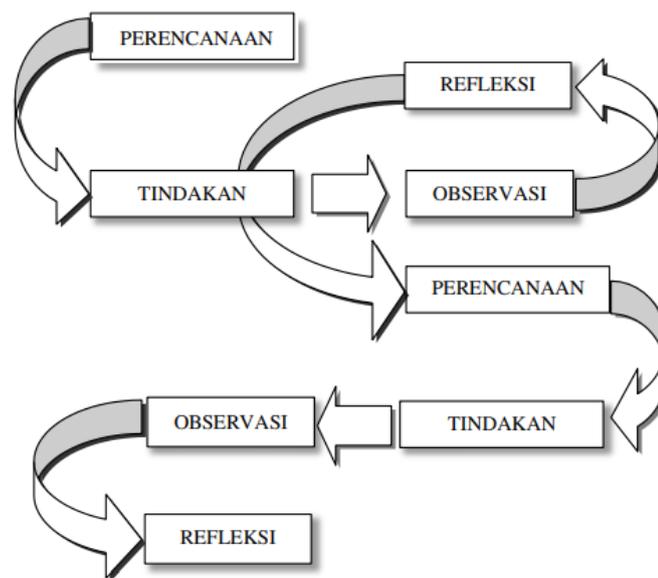


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, yang dipilih berdasarkan kesesuaian model tersebut dengan permasalahan penelitian yang dihadapi. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart memiliki kesamaan dengan model Lewin, yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan tindakan), *observing* (observasi), dan *reflection* (refleksi). Berikut adalah desain penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart**

(Parnawi, 2020, hlm. 22)

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat terlihat bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*), selanjutnya menerapkan perencanaan yang sudah dipersiapkan untuk diaplikasikan pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan (*acting*) sekaligus mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir (*observing*).

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti bersama guru bahasa Indonesia (kolaborator) melakukan refleksi (*reflection*) untuk mencermati kekurangan, kendala, serta merancang alternatif pemecahan masalah yang sesuai untuk memperbaiki kendala di siklus I agar pelaksanaan siklus II memberikan perubahan dan menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Siklus II dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan diakhiri dengan tahap refleksi untuk mengetahui perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus lanjutan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi pra siklus ke sekolah untuk mengetahui situasi awal pembelajaran sastra di sekolah yang dituju. Peneliti mewawancarai guru Bahasa Indonesia SMP Alimin Ibum dan menyebarkan angket pra siklus kepada siswa sebagai tindakan pengamatan awal. Hasil dari wawancara dan angket tersebut kemudian dijadikan pijakan awal untuk memulai penelitian untuk memperbaiki permasalahan penulisan cerpen siswa SMP Alimin Ibum. Berikut adalah rincian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti.

### **1) Perencanaan (*planning*)**

Setelah melakukan wawancara, mengamati jalannya pembelajaran bahasa Indonesia, dan mengolah hasil angket pra siklus siswa, diketahui bahwa 83,33% siswa menilai aktivitas menulis cerpen adalah sesuatu yang rumit dan 70,39% siswa mengaku kesulitan memulai menulis cerpen dan mencari kalimat pembuka. Dalam penelitian ini, skema tindakan yang telah disusun adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru Bahasa Indonesia yang berkolaborasi akan menyelaraskan pemahaman dan melakukan diskusi untuk memetakan permasalahan atau kendala yang dialami terkait pembelajaran menulis cerpen.
- b) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis cerpen.

c) Peneliti menyajikan skema pelaksanaan tindakan dan ketersediaan alat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran menulis cerpen seperti RPP, laptop, speaker, dan peralatan lainnya.

d) Peneliti menyajikan instrumen, meliputi lembar pengamatan, dan lembar penilaian kepada guru Bahasa Indonesia dan dosen pembimbing untuk divalidasi.

## 2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap tindakan (*acting*) adalah realisasi dari tahap sebelumnya, pada tahap ini peneliti menerapkan rencana dan skenario pembelajaran yang telah disusun serta divalidasi sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru yang akan memberikan perlakuan berupa menerapkan model pembelajaran multimodal dengan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu pada pembelajaran menulis cerpen siswa SMP Alimin Ibun. Adapun tahap tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Tindakan	Instrumen
Siklus I		
Subsiklus I Pertemuan I	Pembelajaran dasar teori penulisan cerpen menggunakan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu	Angket Lembar pengamatan Catatan Lapangan
Subsiklus II Pertemuan II	Mengerjakan tugas penulisan cerpen menggunakan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu	Lembar penilaian Catatan Lapangan
Siklus II		
Subsiklus I Pertemuan I	Pengajaran penulisan cerpen yang belum dikuasai pada pembelajaran penulisan cerpen menggunakan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu	Lembar penilaian Catatan Lapangan
Subsiklus II Pertemuan II	Mengerjakan tugas penulisan cerpen dengan memperbaiki cerpen yang sebelumnya dan dengan menggunakan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu	Lembar penilaian Catatan Lapangan

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas IX.B SMP Alimin Ibum Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut didasarkan atas rekomendasi guru Bahasa Indonesia yang menyampaikan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa IX.B belum maksimal dan perlu adanya perbaikan. Hal tersebut didukung dengan hasil penulisan cerpen pra siklus yang menyatakan hanya 16,6% siswa yang berhasil mencapai KKM penulisan cerpen dengan predikat kategori baik (>70), sedangkan 83,33% lainnya masih memperoleh skor di bawah 70.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Alimin Ibum yang bertempat di Kampung Sindangwangi RT.01 RW.09, Desa Mekarwangi, Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Adapun alasan memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan strategi dan metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran sehingga kualitas kemampuan maupun potensi siswa dalam menulis cerpen belum digali secara optimal. Hal ini didukung dengan hasil penelitian pra siklus yang dilakukan peneliti pada Januari 2023 yang menunjukkan bahwa adanya kendala pada pembelajaran menulis teks cerpen di SMP Alimin Ibum yang merujuk pada penerapan model pembelajaran yang tidak efektif dan kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki kemampuan yang terampil dalam menulis cerpen serta kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran sastra di kelas.

## **3.3 Waktu Penelitian**

Berdasarkan perjanjian dan kesepakatan peneliti dengan pihak sekolah, waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada April-Mei 2023. Penelitian dilakukan di kelas pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

Penelitian berlangsung selama dua siklus, dan setiap siklusnya mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian prosedur penelitian adalah sebagai berikut.

### 3.4.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Prosedur pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

#### 1. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama dapat dijelaskan rincian pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru akan memberikan materi mengenai cerpen dan teknik transformasi menggunakan presentasi dengan bantuan *power point*. Tujuannya adalah supaya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan. Jika ada bagian dari materi yang tidak dimengerti, siswa diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada guru.
- b) Guru mengorganisir siswa menjadi kelompok-kelompok heterogen dan memberikan contoh cerpen berjudul “Arti Persahabatan” sebagai topik diskusi siswa untuk dianalisis unsur intrinsiknya. Setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa diminta untuk menyampaikan hasil kesimpulan diskusi tersebut di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok yang lain.
- c) Setelah proses presentasi dan diskusi selesai, guru memberi penguatan mengenai teknik transformasi dengan menayangkan video klip lagu Rusanimation ft Tohpati “Sabda Alam”. Guru dan siswa secara bersama-sama mengamati dan menganalisis unsur intrinsik dari video tersebut.
- d) Setelah video klip lagu selesai diputar, guru meminta salah satu siswa untuk menceritakan kembali isi dari lagu yang didengar sesuai dengan perspektif siswa dan dikaitkan dengan pengalaman yang pernah dialami. Guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran.

#### 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, dapat dijelaskan rincian kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pengertian cerpen beserta unsur intrinsiknya dan tahap-tahap teknik transformasi menulis cerpen.
- b) Guru mengorganisir siswa menjadi kelompok heterogen, kemudian guru memberikan soal uraian sebagai bahan diskusi siswa bersama kelompoknya. Guru menayangkan video klip Armada “Apa Kabar Sayang” dengan tema rasa sayang seorang ayah. Siswa diminta memperhatikan video tersebut dan meresapi makna lagunya. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menganalisis unsur intrinsik video klip tersebut. Siswa menyampaikan kesimpulan diskusinya dengan presentasi di depan kelas dan mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.
- c) Siswa secara individu diminta untuk membuat kerangka karangan berdasarkan unsur-unsur yang sudah ditemukan pada tahap diskusi, kemudian siswa menulis sebuah cerpen dari kerangka karangan yang sudah disusun dan dikembangkan.
- d) Siswa membacakan karya cerpennya di depan kelas dan ditanggapi oleh siswa yang lain. Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini dan bersiap menutup pelajaran.

### 3) Pengamatan (*obsreving*)

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan observasi terhadap hasil tindakan yang dilakukan bersama kolaborator terhadap siswa. Pengamatan peneliti mencakup beberapa hal, yaitu melihat prosedur tindakan, menyusun identifikasi terhadap dampak tindakan, memperhatikan situasi dan kendala yang muncul selama tindakan dilakukan, serta menganalisis bagaimana keadaan dan kendala tersebut mempengaruhi pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Selain itu, peneliti juga menuliskan persoalan lain yang muncul ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4) Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan evaluasi terhadap hasil dari berbagai indikator keberhasilan atau kriteria. Refleksi dilakukan bersama guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memantapkan dan menetapkan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti bersama guru melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang masih ditemukan siswa pada siklus pertama. Setelah permasalahan ditemukan, guru dan peneliti bekerja sama untuk menentukan solusi yang akan diaplikasikan pada siklus selanjutnya. Solusi yang ditetapkan diharapkan dapat menyikapi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga menghasilkan perbaikan pada proses pembelajaran.

### **3.4.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Prosedur pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II, mencakup:

1. Menganalisis hasil refleksi pada siklus I dan mendiskusikan solusinya guna diaplikasikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II
2. Mengidentifikasi kendala dan permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru ketika pembelajaran di siklus I
3. Menyusun perbaikan yang didasarkan pada hasil refleksi dari siklus sebelumnya

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II, mencakup:

##### 3.4.2.2.1 Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan I, dapat diuraikan secara rinci mengenai susunan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai cerpen beserta unsur intrinsiknya dan tahap-tahap teknik transformasi menulis cerpen melalui video klip lagu. Siswa bertanya kepada guru menyangkut penulisan cerpen yang masih belum dipahami.

- b) Guru menayangkan *game* edukasi mengenai cara menulis cerpen dan mempersilakan siswa untuk menjawab secara bersama-sama.
- c) Guru membagi siswa menjadi kelompok heterogen lalu memberikan contoh cerpen hasil transformasi dari video klip lagu. Guru menayangkan satu video klip lagu, siswa diminta untuk menganalisis unsur instrinsiknya.
- d) Guru memberikan penguatan terhadap materi yang sudah disampaikan dan bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran.

#### 3.4.2.2.2 Pertemuan Kedua

- a) Guru mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai cerpen beserta unsur instrinsiknya dan tahap-tahap teknik transformasi menulis cerpen dari video klip lagu.
- b) Guru menginstruksikan siswa untuk menulis cerpen berdasarkan kerangka karangan yang sudah dibuat dan dikembangkan pada pertemuan sebelumnya.
- c) Guru membimbing siswa yang masih kesulitan untuk menulis cerpen dengan memberikan penjelasan dan gambaran verbal.
- d) Guru menginstruksikan siswa untuk membacakan hasil cerpennya di depan kelas dan ditanggapi dengan siswa yang lain.
- e) Guru memberikan penguatan pada materi yang sudah disampaikan dan bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran.

### 3. Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap proses pembelajaran yang mencakup sikap siswa selama tindakan berlangsung, suasana belajar, persiapan catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto saat pembelajaran dilakukan.

#### 4. Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan dan observasi pembelajaran selesai dilakukan, peneliti bersama kolaborator (guru Bahasa Indonesia) berdiskusi mengenai hasil keterampilan menulis cerpen siswa dan jalannya pembelajaran dari awal sampai akhir. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui dan menilai cakupan keberhasilan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu pada siswa.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, menyebarkan angket, menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Adapun secara lebih rinci teknik pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut.

#### 3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan guna mengakumulasi data penelitian dengan melaksanakan percakapan langsung bersama sumber data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Alimin Ibum Kabupaten Bandung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sastra di kelas dan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Hasil wawancara akan dianalisis untuk menjadi pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada tahap tindakan sehingga adanya solusi untuk melakukan perbaikan.

#### 3.5.2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur dan memiliki harapan yang spesifik terhadap respons dari para responden (Sugiyono, 2013, hlm. 199). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket oleh siswa SMP Alimin Ibum Kabupaten Bandung. Pengisian angket dilakukan sebanyak dua kali, yaitu angket pra

siklus dan angket pasca siklus untuk mengetahui perubahan dan tingkat keberhasilan tindakan penelitian.

### 3.5.3 Tes tertulis bentuk uraian

Tes tertulis bentuk uraian merupakan sebuah instrumen penilaian yang mendorong siswa untuk memahami, mengorganisir, dan mengingat gagasan atau materi yang telah dipelajari. Siswa diminta untuk mengekspresikan pemahamannya berupa uraian tertulis dan mengungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri (Kunandar, 2011). Penelitian ini memberikan siswa tes tertulis berbentuk uraian pada setiap pertemuan yang dikerjakan secara kelompok dan individu mengenai penulisan cerpen dengan teknik transformasi berbantuan media video klip lagu.

### 3.5.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang disusun oleh peneliti atau rekan peneliti yang melangsungkan observasi atau pengamatan terhadap objek atau subjek penelitian dalam konteks penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2011). Setiap pertemuan dan siklus akan diuraikan dalam catatan lapangan sebagai bentuk laporan observasi mengenai proses pembelajaran dari awal sampai akhir. Di dalam catatan lapangan memuat tanggal, siklus, dan kejadian yang berlangsung selama proses tindakan dilakukan.

### 3.5.5. Dokumentasi foto

Dokumentasi foto digunakan sebagai alat pencatatan untuk mengilustrasikan peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam kelas selama proses pembelajaran dalam konteks penelitian. Peneliti menyiapkan ponsel seluler untuk mendokumentasikan kegiatan siswa ketika proses pembelajaran dilakukan.

## 3.6 Instrumen Penelitian

### 3.6.1 Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian karena peneliti berperan ganda sebagai individu yang menyusun rencana, individu yang

melaksanakan rencana, mengakumulasi data, memberikan analisis dan menafsir data serta bertugas sebagai individu yang akan melaporkan hasil penelitian.

### 3.6.2 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pedoman untuk mengamati kegiatan siswa selama proses tindakan dilakukan. Pengamatan dilakukan secara cermat dan saksama untuk mendapatkan data berwujud gambaran pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen melalui teknik transformasi berbantuan media video klip lagu. Adapun aspek penilaian sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung meliputi: siswa menyimak penjelasan guru dengan baik, siswa tidak bercanda/mengobrol dengan teman, siswa tidak mengantuk/tertidur di kelas, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, dan siswa mengerjakan tugas menulis cerpen dengan baik.

## 3.6.3 Lembar Penilaian

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menulis Cerpen**

Aspek	Kriteria dan Skor				Keterangan
	25	20	15	10	
<b>Kelengkapan aspek formal cerpen</b>	Memuat 1. Judul 2. Nama pengarang 3. Dialog 4. Narasi	Hanya memuat tiga subaspek	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	
	<b>Bobot: 1</b>				
<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</b>	Memuat 1. Fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2. Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3. Pengembangan isi yang relevan dengan judul	Memuat tiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	
	<b>Bobot: 1</b>				
<b>Kelengkapan unsur/struktur cerpen</b>	Struktur disusun dengan memperhatikan: 1. Penerapan plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan, dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir) 2. Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3. Dimensi latar (latar tempat, waktu, dan sosial)	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	
	<b>Bobot: 2</b>				

<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen</b>	Menggunakan 1. Kaidah EYD 2. Kejelasan penulisan 3. Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap	Hanya memuat dua subaspek	Hanya memuat satu subaspek	
	<b>Bobot: 1</b>				

(Diadaptasi dari Sumiyadi, 2010 dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian)

### Pedoman Penilaian

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Baik
2.	70-84	Sedang
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

**Tabel 3.3 Rambu-rambu Analisis Terbentuknya Pemahaman Struktur Cerita**

Tahap Pemb. dan Hasil	Indikator	Deskriptor	Kualifikasi				
			SB	B	C	K	SK
PPTC-PTC	Tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menggambarkan isi MC</li> <li>➤ Relevan dengan tema model cerita (MC)</li> <li>➤ Relevan dengan topik MC</li> <li>➤ Relevan dengan judul MC</li> </ul>					
PPPP-PPP	Tepat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memuat penggambaran WP yang relevan dengan MC</li> <li>➤ Penggambaran perilaku sesuai MC</li> <li>➤ Penggambaran dialog sesuai MC</li> <li>➤ Penggambaran dialog sesuai MC</li> </ul>					
PPLC-PLC	Tepat Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memuat penggambaran LC yang relevan dengan MC</li> <li>➤ Memuat tempat kejadian cerita</li> <li>➤ Memuat waktu kejadian cerita</li> <li>➤ Menggambarkan suasana cerita</li> </ul>					

PPRC- PRC	Tepat Lengkap Runtut	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memuat RC yang relevan dengan MC</li> <li>➤ Menguraikan bagian awal cerita</li> <li>➤ Menguraikan bagian tengah/isi cerita</li> <li>➤ Menguraikan bagian akhir cerita</li> </ul>						
--------------	----------------------------	---	--	--	--	--	--	--

**Keterangan:**

PPTC : pembentukan pemahaman tema cerita

PTC : pemahaman tema cerita

PPPP : pembentukan pemahaman pelaku dan penokohan

PPP : pemahaman pelaku dan penokohan

PPLC : pembentukan pemahaman latar cerita

PLC : pemahaman latar cerita

PPRC : pembentukan pemahaman rangkaian cerita

PRC : pemahaman rangkaian cerita

WP : watak pelaku

LC : latar cerita

RC : rangkaian cerita

SB : sangat baik

B : baik

C : cukup

K : kurang

SK : sangat kurang

(Diadaptasi dari Resmini, 1998, dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, umumnya terdapat dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti:

3.7.1 Data kuantitatif (misalnya, skor hasil menulis cerpen siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam analisis ini, peneliti menggunakan metode statistik deskriptif untuk mencari skor rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan sejenisnya.

3.7.2 Data kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat, yang memberikan deskripsi tentang reaksi siswa terhadap tingkat pemahaman kognitif, sikap siswa terhadap metode dan model belajar yang baru, aktivitas siswa selama pembelajaran di kelas, dan data lainnya yang dapat dianalisis secara kualitatif.

### 3.8 Validitas dan Reabilitas Data

#### 3.8.1 Validitas

Nurgiyantoro (2012, hlm. 338-339) menjelaskan bahwa validitas merupakan hal yang terkait dengan pertanyaan apakah instrumen yang dirancang untuk mengukur suatu hal dapat benar-benar mengukur hal yang dimaksud dengan tepat. Dengan kata lain, validitas alat penelitian menyangkut kemampuan alat tersebut untuk mengukur sesuatu secara akurat sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, untuk memastikan keakuratan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi, menurut Sugiyono (2013, hlm. 372), berarti memverifikasi data dari macam-macam sumber dengan memakai pendekatan yang berbeda dan berlangsung pada berbagai waktu. Oleh karena itu, untuk memastikan kredibilitas data dalam penelitian ini, diterapkan kriteria validitas Burn dalam Madya (2009, hlm. 384), yang mencakup validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, dan validitas dialog. Penelitian ini menggunakan tiga validitas sebagai berikut.

3.8.1.1 Validitas demokratik dapat dicapai dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berkolaborasi dengan teman sejawat, dosen pembimbing, guru mata pelajaran bahkan siswa dalam penelitiannya.

3.8.1.2 Validitas dialog dapat terwujud dengan selalu menyelenggarakan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing, teman sejawat, kolaborator, dan siswa. Proses dialog secara berkelanjutan dimaksimalkan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

3.8.1.3 Validitas proses dapat dijaga dengan memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian berlangsung sebagaimana mestinya. Peneliti dan kolaborator bekerja secara intensif dalam menjalani setiap tahap proses penelitian.

#### 3.8.2 Reliabilitas

Nurgiyantoro (2012, hlm. 341) mendefinisikan reliabilitas (reliability, keterpercayaan) sebagai ukuran apakah suatu instrumen dapat menilai sesuatu dengan konsisten dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Sugiyono (2013, hlm. 173)

menyatakan bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan lebih dari sekali untuk menilai objek yang serupa, akan memuat data yang konsisten. Reliabilitas ini menunjukkan sejauh mana hasil penilaian dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, tingkat reliabilitas data didapatkan dengan menampilkan data asli seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, lampiran juga mencantumkan dokumentasi foto kegiatan penelitian.